

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan dan merupakan wahana untuk memanusiakan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang sempurna. Perkembangan dunia pengetahuan yang semakin dirasakan manfaatnya menurut para pengelola pendidikan membuat suatu rumusan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik keluar dari madrasah tersebut dapat berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi madrasah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Begitu pentingnya pendidikan, maka Bangsa Indonesia pun ikut menanggapi tentang penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada madrasah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di madrasah. Dalam kerangka inilah, MBS tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada madrasah untuk menentukan kebijakan madrasah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara madrasah, masyarakat dan pemerintah.²

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasioanal*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 1

²E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Madrasah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet ke-12, h.11

Setiap lembaga pendidikan diantaranya madrasah berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas bagi pembangunan bangsa. Sebagai sub sistem pembangunan nasional, khususnya lembaga pendidikan Islam harus dikelola secara terencana dan harus memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan sumber-sumber ajaran agama secara mendalam dan seiring dengan kemajuan zaman serta modernisasi masyarakat agar mampu menciptakan SDM yang memiliki kualitas keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa. Oleh sebab itu peran lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajerial kependidikan guna mencapai efektivitas lembaga pendidikan Islam.³

Realitanya, arah baru paradigma pendidikan mengalami perubahan. Dari sentralisasi ke desentralisasi, kebijakan yang *top down* ke arah kebijakan *bottom up*. Salah satu tuntutan reformasi adalah adanya otonomi daerah.⁴ Pada era otonomi daerah, berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu pelaksanaan *school based manajemen* merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.⁵

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h.1

⁴H.Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam (dalam system pendidikan nasional di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.62-63

⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasi Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.51

Pergeseran pendekatan dalam penyelenggaraan sistem pemerintah di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Untuk dapat melaksanakan kewajiban ini secara bertanggung jawab dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi penduduk daerah yang bersangkutan, maka diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang tepat. Strategi ini diperlukan mengingat sebagian besar daerah mengalami keterbatasan sumber daya, sementara itu tuntutan akan kualitas pendidikan selalu meningkat terus sejalan dengan kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat dan tuntutan dunia kerja.⁶

Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan, menawarkan partisipasi-partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan penerapan MBS, madrasah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan (Mohrman and Wihlsetter, 1994) yang dikutip oleh Mulyasa.⁷

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas madrasah.⁸ Dalam pelaksanaan MBS ini tersirat adanya tugas madrasah

⁶Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 194

⁷Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (DEPAG RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 14

⁸Amiruddin Siahhan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Ciputat: Quantum Teaching (Ciputat Press Group), 2006),h. 31

untuk meningkatkan mutu pendidikan menggunakan strategi yang lebih memberdayakan semua potensi madrasah secara optimal.⁹ Dimana strategi implementasi MBS ini merupakan salah satu program yang direncanakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tahapan strategis dianggap sebagai epistemologi pemecahan masalah agar implementasi manajemen berbasis madrasah berlangsung berdasarkan langkah-langkah yang bersifat ilmiah agar masalah teridentifikasi dan diketahui akar masalahnya.¹⁰ Tahapan implementasi manajemen pendidikan berbasis madrasah adalah perjalanan strategis yang bertujuan untuk menemukan format baru yang akan meningkatkan efektifitas hakekat pencapaian secara menyeluruh.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar negeri yang berada di desa Tambak Sirang Kecamatan Gambut. Salah satu madrasah yang digemari oleh masyarakat dan merupakan lembaga pendidikan MIN yang satu-satunya berstatus Model. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam kerangka pelaksanaan desentralisasi pendidikan, pada dasarnya keberadaan madrasah tidak asing lagi sebab sebagai konsekuensinya dari desentralisasi pendidikan adalah diserahkannya kembali pendidikan kepada

⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. III, h.79

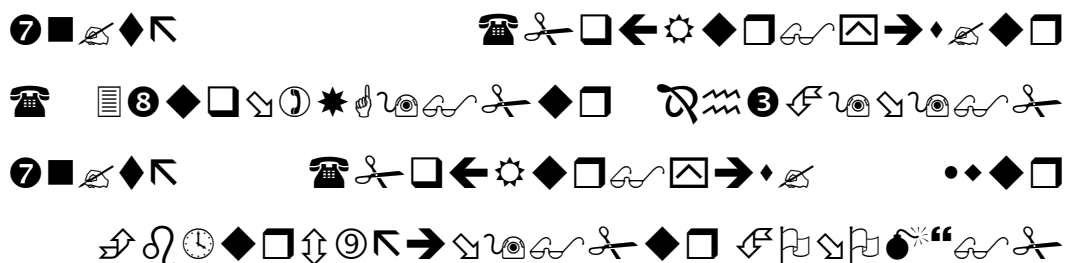
¹⁰ Amiruddin Siahaan, *et.al., op. cit.*, h.183

¹¹ *Ibid*, h.185

masyarakat yang memilikinya, sementara madrasah ini sejak lama berada di tengah-tengah masyarakat, didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Menurut kepala madrasah, kewenangan untuk mengelola sendiri segala kebutuhan pendidikan madrasah, merupakan salah satu aspek manajemen pendidikan modern, dan hal ini sebenarnya tradisi yang sudah lama dikembangkan oleh penyelenggara madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah tidaklah meremehkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah. Dalam kenyataannya justru prinsip-prinsip penyelenggaraan MBM telah dilaksanakan dalam operasional manajemennya. Dimana eksistensinya ditentukan oleh sistem perencanaan madrasah serta bagaimana strategi pelaksanaannya.

Di dalam Al-Qur'an ditemukan firman Allah yang terkait dengan perihal kerjasama yaitu pada surah Al-Maidah: 2:



Dari potongan ayat tersebut di atas dapat dipahami, bahwa manusia dituntut untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar.

Hasil peninjauan awal penulis dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yang menyatakan telah melaksanakan MBM dan terus berupaya mengembangkan manajemen berbasis madrasah melalui berbagai strategi dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah yang berkaitan erat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Dengan latar belakang tersebut jelas bahwa MBM bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan madrasah, yang merupakan suatu penawaran bagi madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik karena MBM memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya penulis merasa tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih mendalam dan menuangkannya kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul: STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL TAMBAK SIRANG KECAMATAN GAMBUT.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan beberapa istilah judul tersebut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Jadi yang dimaksud strategi di sini adalah berbagai usaha pokok yang dianggap efektif dalam upaya mengimplementasikan MBM.

¹²Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka., 1999), Ed. 2, Cet. 10, h.964

2. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹³ Jadi maksudnya pelaksanaan MBM harus sesuai dengan petunjuk.

3. Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumber daya madrasah, dan mendorong madrasah meningkatkan partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu madrasah atau untuk mencapai tujuan mutu madrasah dalam kerangka pendidikan nasional.¹⁴ Jadi maksud dari MBM ini adalah pemberian otonomi dan peningkatan partisipasi warga madrasah dan masyarakat.

4. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

Strategi implementasi Manajemen Berbasis Madrasah merupakan salah satu strategi yang jitu dan bisa menjamin keberhasilan implementasi MBM disemua tempat dan kondisi. Oleh karena itu, strategi implementasi MBM disuatu daerah dengan daerah merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan tanpa harus ditawar-tawar lagi. Jadi maksud dari strategi implementasi MBM seperti penyiapan konsep, pengelompokan madrasah, pertahapan implementasi, dan perangkat implementasi MBM.

¹³Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Kashiko, 2006), h.631

¹⁴Hasbullah, *op. cit.*, h.75

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat dikemukakan secara komprehensif pengertian tersebut sebagai penelitian untuk mengetahui suatu bentuk alternatif madrasah dalam perencanaan atau program desentralisasi yang dibuat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model dan akan dilaksanakan berdasarkan model manajemen dalam penyiapan konsep dengan melakukan pengelompokan madrasah, dan dilaksanakan secara bertahap implementasi serta memerlukan seperangkat implementasi MBM.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, sesuai dengan realita yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model kecamatan Gambut, maka dapat difokuskan pada sub fokus masalah berikut:

1. Bagaimana strategi implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang kecamatan Gambut?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang kecamatan Gambut?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang kecamatan Gambut.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang kecamatan Gambut.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Sebagai bahan motivator dalam meningkatkan profesionalisme, tenaga kerja kantor, seperti tata usaha, perancang pendidikan/penyusun kurikulum, dan seluruh personil kantor yang tak terkecuali para guru sebagai tenaga profesi dalam pengajaran.
3. Sebagai bahan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca lainnya.
4. Sebagai wahana untuk menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian judul diatas adalah:

1. Manajemen pendidikan adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang diharapkan.
2. Konsep MBS ini merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai paradigma baru, tentu saja konsep MBM ini tidak secara otomatis berjalan sempurna.
3. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.
4. Strategi implementasi manajemen berbasis madrasah dalam manajemen pendidikan secara fungsional bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk para pengelola satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan harapan, keinginan dan kebutuhan para pelanggan pendidikan.
5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang kecamatan Gambut merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri atas dasar keinginan dan harapan masyarakat sehingga representatif untuk diteliti khususnya tentang strategi implementasi manajemen berbasis madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam pembahasan, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis terdiri dari pengertian implementasi manajemen berbasis madrasah, tujuan implementasi manajemen berbasis madrasah, karakteristi implementasi manajemen berbasis madrasah, prinsip manajemen berbasis madrasah, strategi implementasi manajemen berbasis madrasah, dan faktor pendukung keberhasilan MBS.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang: Jenis penelitian dan pendekatan peneltian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, laporan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang: Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang: Simpulan dan saran – saran